

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manajemen produksi merupakan salah satu unsur yang sangat vital dalam manajemen usaha yang berfungsi untuk mengatur suatu kegiatan demi mencapai tujuan. Pengetahuan mengenai manajemen mengajarkan bagaimana suatu organisasi maupun perusahaan dapat mencapai sasaran dan tujuannya yakni efektif dan efisien sebagai suatu standar keberhasilan yang di dapat. Manajemen produksi dikatakan sebagai suatu proses dalam pengelolaan segala sumber daya produksi secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai gunanya (Khanna, 2015), Selain itu manajemen produksi juga dipandang sebagai kajian ilmu dalam mengambil keputusan dalam fungsi produksi demi terciptanya *output* yang tepat sasaran dengan biaya produksi yang efisien namun memiliki guna manfaat yang bernilai tambah (Kadim, 2017)

Sedangkan manajemen produksi Islam adalah suatu pengaplikasian prinsip dan nilai syariah dalam pelaksanaan manajemen produksi (Jamarudin, 2017). Dalam manajemen produksi Islam prinsip dan nilai-nilai Islam tertuang dalam sumber hukumnya yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam kedua sumber hukum tersebut dengan jelas menegaskan tentang pentingnya berperilaku adil, jujur, terbuka, dan terampil bagi seorang pelaku usaha baik individu, kelompok atau organisasi (Ashtankar, 2015). Kemudian selain dari hal-hal tersebut, tercapainya kebahagiaan yang bersifat hakiki dan *hayatan thayyibah* , dalam Islam

juga tidak terlepas dari nilai *ukhuwah* yang dijunjung tinggi serta adanya keadilan sosio-ekonomi dan kebutuhan spiritual manusia yang terpenuhi (Hidayat, 2020).

Secara umum manajemen produksi terdiri dari beberapa fungsi dimana para pakar manajemen memberikan pendapatnya masing-masing. Fungsi manajemen ini akan membawa pada pencapaian tujuan dalam suatu organisasi dengan menghasilkan produk yang bernilai guna tinggi melewati proses tahapan dari fungsi manajemen tersebut.

Manajemen produksi tidak dapat dipisahkan dari konsep produksi itu sendiri, dimana dalam pengertiannya produksi didefinisikan dengan suatu aktivitas ekonomi yang di dalamnya terjadi proses pengolahan *input* untuk mendapatkan suatu hasil akhir berupa *output* yang memiliki nilai dan manfaat lebih tinggi dari sebelumnya (Nugroho, 2015). Sehingga dari itu fungsi produksi dapat dikatakan memiliki ikatannya sendiri terhadap faktor produksi (*input*) dengan hasil produksi (*output*).

Produksi memiliki konsep yang menekankan pada produk yang dihasilkan mulai dari manfaat produk itu sendiri kemudian melebar pada hubungan yang jelas dengan kebutuhan masyarakat, dalam hal ini kegiatan produksi yang dilakukan secara berlebihan serta tidak sesuai dengan kebutuhan sangat tidak ditekankan dalam kegiatan produksi karena dapat mengganggu tatanan kehidupan masyarakat (Gufron, 2015)

Adapun dari hal itu ekonomi Islam memandang produksi sebagai perwujudan segala bentuk aktivitas dalam proses meningkatkan nilai terhadap suatu penciptaan Allah Swt agar dapat diambil manfaatnya untuk kemaslahatan

kebutuhan manusia (Turmudi, 2017). Dalam Q.S. An-Nahl/16:69 Allah berfirman :

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الشَّمْرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ  
مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

*“Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan“.*

Ayat diatas menguraikan bahwa makna produksi yang terdapat pada Al-Qur'an menjelaskan bahwa dalam pengolahan sesuatu manusia sekadar dapat membuat manfaat yang baru dari segala unsur-unsur yang sudah disediakan di alam dengan tujuan tercapainya suatu maslahat dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia.

Ekonomi Islam menegaskan atas perintah pencarian dan pendayagunaan sumber daya produksi (faktor produksi) dengan halal serta pemanfaatan *output* produksi harus di jalan kebaikan dan tidak mengundang suatu kezaliman yang akan mengarah pada kerusakan serta menjadikannya sesuatu yang haram (Ali & Widani, 2020). Adapun dari itu produksi terdiri dari beberapa faktor yakni faktor alam, pekerja, modal, manajemen/keahlian, serta teknologi/mesin. Selain itu Islam menekankan pada segala sisi mulai dari cara perolehan, pendayagunaan dalam proses produksi, pelaksanaan sampai pada hasil produksi yang dihasilkan harus halal dan baik, hal ini sudah menjadi suatu prinsip yang tidak boleh diingkari dalam produksi Islam (Aprianto et al., 2020, hlm 123)

Islam menganjurkan manusia untuk bekerja salah satunya dengan berbisnis atau berwirausaha. Dalam Islam bisnis adalah serangkaian aktivitas yang beragam yang tidak memiliki batas dalam jumlah suatu kepemilikan aset (barang/jasa), termasuk keuntungan, akan tetapi terbatas pada bagaimana aset tersebut dapat diperoleh dan digunakan (Norvadewi, 2015, hlm 36)

Hakikat bisnis dalam Islam diistilahkan dengan “*tijaratan lan tabura*” yakni, penawaran keuntungan tanpa adanya kerugian dalam suatu bisnis. Maksudnya, walaupun dalam bisnis tujuannya dalam hal keuntungan material tidak terpenuhi dan rugi, namun pada dasarnya seseorang tersebut tetap beruntung karena memperoleh pahala sebab sudah mengimplementasikan bisnisnya sesuai syariah. Bisnis yang berasaskan syariah pada dasarnya akan memberikan kesejahteraan dunia dan akhirat dengan syarat selalu berperilaku yang memenuhi standar nilai Islam, seperti :

1. Bertaqwa, dengan bertaqwa seseorang dapat terhindar dari tindakan kecurangan dalam kegiatan bisnis.
  2. Berperilaku baik seperti halnya ramah, sopan, santun dan memberikan pelayanan terbaik agar konsumen merasa senang.
  3. Amanah, sifat amanah atau jujur sangat ditekankan pada setiap pelaku bisnis terkhusus wirausaha muslim, salah satu tujuannya yakni untuk menjaga hubungan seseorang antar sesama manusia, menjaga hubungan dengan Allah dan menjaga seseorang dari kebinasaan.
- (Ariyadi, 2018)

Dalam dunia bisnis atau usaha ada beberapa bentuk bisnis yang kerap diminati, contohnya adalah pada bentuk bisnis kuliner karena bisnis ini merupakan salah satu bisnis yang akan terus hidup dan berkembang selama manusia memerlukan makanan. Umumnya kuliner ini diartikan dengan sesuatu yang dapat dinikmati sebagai hasil olahan pangan yang dapat memberi perkembangan di tubuh manusia (Aryansah et al., 2020)

Industri kuliner termasuk salah satu sektor manufaktur unggulan dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, industri kuliner telah masuk ke dalam industri kreatif melewati kreativitas yang diciptakan para pelaku industri kuliner seperti teknik penyajian, pengolahan maupun resep dan industri kuliner juga menjadi sub sektor penyumbang PDB terbesar dari ekonomi kreatif sekitar 43% setiap tahunnya, industri kuliner ini juga biasanya dijadikan suatu *branding* untuk mengangkat nama suatu wilayah (Rahmawati, 2021).

Bisnis kuliner banyak sekali dijumpai di berbagai daerah salah satunya di kota Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Salah satu jenis bisnis kuliner di kota Kandangan yang paling terkenal adalah Ketupat. Ketupat merupakan makanan tradisional khas Kota Kandangan yang mempunyai ciri khas tersendiri, salah satunya seperti sensasi gurih dari ikan gabus (ikan haruan) yang di asapkan terlebih dahulusebelum dicampur dengan kuah ketupat bersantan serta racikan bumbu khusus dari masing-masing pengusaha ketupat.

Di kota Kandangan banyak sekali ditemui warung makan ketupat di pinggiran jalan, bahkan ada beberapa warung ketupat yang bersebelahan. Namun,

dalam penelitian ini peneliti mengambil titik lokasi di desa Parincahan yang terkenal dengan sentral ketupat Kandangan sejak tahun 80-an sampai dengan sekarang. Ada beberapa warung ketupat yang ada di desa Parincahan, yakni Warung ketupat kaganangan, Warung ketupat mayang marias, Warung ketupat mama Husna, Warung ketupat mama Rini, Warung ketupat Aulia, Warung ketupat mama ading, Warung ketupat Rizki, Warung ketupat Rahma dan Warung ketupat Citra.

Dari beberapa warung ketupat yang ada, Peneliti mengambil fokus penelitian pada Warung Ketupat Kaganangan yang terletak di kawasan Jalan Ahmad Yani No 21, Parincahan, Muara Banyu Barau, Kecamatan Kandangan. Alasannya dikarenakan warung ketupat kaganangan ini memiliki keunggulannya sendiri daripada warung ketupat yang lain. Adapun beberapa keunggulannya yakni warung ketupat kaganangan ini merupakan warung ketupat yang paling terkenal di kota Kandangan yang sudah berdiri sejak tahun 1975 dan bisa dibilang usaha ini sudah berjalan selama 46 tahun sampai dengan sekarang dalam 3 generasi secara turun temurun dan yang menjadi pemiliknya sekarang adalah ibu Hj. Yusnaningsih atau kerap dipanggil ibu Hj. Nani. Kemudian warung ketupat ini selama berdirinya juga sudah pernah di datangi oleh berbagai kalangan, mulai dari Gubernur Kalsel berbagai periode, bupati, tamu-tamu pemerintahan yang melakukan perjalanan dinas ke kota Kandangan, artis sampai dengan turis mancanegara. Warung ini juga pernah mendapatkan penghargaan dari pemerintah kota Kandangan sebagai warung terbersih dan sesuai standar. Kemudian juga

warung ini tentunya memiliki racikan bumbu khusus untuk hasil produksi yang dihasilkan sehingga berbeda dari warung ketupat yang lain.

Adapun arah dalam penelitian ini mengacu pada manajemen produksi Warung Ketupat Kaganangan yang dapat dianalisis melewati beberapa fungsi manajemen yang dilakukan pada segala sumber daya produksi yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal, skill/manajemen dan teknologi (mesin)/ alat pada produksi Warung Ketupat Kaganangan yang ditunjukkan dalam rangka mencapai tujuan dari suatu usaha (Nasrulloh et al., 2021)

Dari survey awal yang dilakukan terhadap Warung Ketupat Kaganangan, peneliti mendapatkan beberapa informasi awal dari pemilik warung ketupat kaganangan ini mengenai manajemen produksinya seperti halnya pemilik dari warung ketupat kaganangan ini dalam perencanaannya beliau ingin selalu menjaga kepercayaan dan kenyamanan pelanggan dengan selalu menjaga kualitas hasil produksi, memberikan pelayanan terbaik dan memperbaiki tempat usahanya untuk kenyamanan pelanggan. Dalam usahanya ini selain sebagai pemilik usaha, beliau juga menjadi manajer yang mengawasi langsung pekerjaan karyawannya. Segala keputusan dalam usaha ini dikendalikan penuh oleh pemilik usaha. Kemudian dari itu pemilik usaha juga selalu memotivasi para karyawannya agar selalu semangat dalam melakukan pekerjaan dan untuk permasalahan upah/gaji pemilik usaha memberikannya secara harian kepada setiap karyawan dengan nominal yang sesuai dengan tugas masing-masing

Warung ketupat kaganangan buka setiap harinya dari jam 06.00 pagi – 20.00 malam, kecuali pada hari Jum'at. Untuk produksi dari warung ketupat

kaganangan ini biasanya dilakukan 2x dalam sehari sehingga menu yang disajikan setiap harinya selalu *fresh* atau baru, Dengan menu yang *fresh* serta bumbu racikan yang khas dan bahan baku khusus yang berbeda dari yang lainnya membuat pelanggan makin lahap dan nikmat untuk menyantapnya. Dalam sehari warung makan ketupat kaganangan bisa menghabiskan 200 porsi ketupat dan bisa lebih jika lagi ramai, bahkan jika akhir pekan atau hari libur, banyak pembeli datang dan bisa menghabiskan mencapai 300 porsi sampai dengan 1.500 porsi termasuk pemesanan diluar penjualan di warung.

Selain dari beberapa informasi yang di dapat dari sumber pemilik usaha dari warung ketupat kaganangan ini. Peneliti menemukan beberapa ulasan yang ada di internet mengenai warung ketupat kaganangan. Ulasan tersebut ada yang memberikan respon negatif, namun banyak juga yang memberikan respon positif sangat antusias. Walaupun ada beberapa komentar yang bersifat negatif terhadap warung ini, tetapi warung ini tetap diminati oleh para pelanggan baik yang ada di wilayah kota Kandangan maupun dari luar daerah.

Dalam suatu usaha maupun bisnis sangat diperlukan suatu manajemen produksi yang baik, sesuai dan tidak menyimpang agar terciptanya kepuasan konsumen terhadap produksi yang dilakukan, apalagi ditengah persaingan yang ketat dalam dunia bisnis dimana banyak wirausaha yang memperdagangkan produk yang serupa bahkan dalam satu lokasi yang sama, sehingga dari hal itu pelaku bisnis atau wirausaha haruslah berlomba semaksimal mungkin untuk bersaing, salah satunya melewati kualitas produksi yang dihasilkan dimana untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya manajemen yang terkelola dengan baik

dalam bisnis yang dijalankan untuk mengelola segala faktor produksi yang ada. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai permasalahan dalam lingkup manajemen produksi yang dilakukan oleh pemilik warung makan ketupat kaganangan, apakah menggunakan manajemen produksi yang sesuai dengan syariat Islam atau tidak. Sehingga dari itu penulis mengambil judul penelitian “Analisis Manajemen Produksi Pada Warung Ketupat Kaganangan Di Desa Parincahan Kota Kandangan Ditinjau Dari Ekonomi Islam”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen produksi pada usaha warung ketupat kaganangan di desa Parincahan kota Kandangan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pada usaha warung ketupat kaganangan di desa Parincahan kota Kandangan?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen produksi pada usaha warung ketupat kaganangan di desa Parincahan kota Kandangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen produksi pada usaha warung ketupat kaganangan di desa Parincahan kota Kandangan

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada usaha warung ketupat kaganangan di desa Parincahan kota Kandangan
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen produksi pada usaha warung ketupat kaganangan di desa Parincahan kota Kandangan

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki guna manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang manajemen produksi dalam tinjauan ekonomi Islam dan diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu kajian teoritis dalam perkuliahan

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yakni dapat memperluas wawasan dan pengalaman khususnya bagi penulis dan pembaca nanti sebagai bahan pembelajaran dan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji isu-isu terkait dari sudut pandang yang berbeda, serta sebagai tambahan pustaka khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

## E. Definisi Operasional

Untuk menyederhanakan maksud dari judul dalam penelitian ini, sehingga dari itu penulis terlebih dahulu memberikan uraian mengenai istilah kata-kata penting dalam judul penelitian, diantaranya yaitu:

### 1. Manajemen Produksi

Manajemen dan produksi mempunyai arti yang sangat beragam. Dalam ilmu ekonomi manajemen adalah ilmu dan seni dari berbagai tindakan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan tertentu (Soim & Muwahid Shulhan, 2018). Sedangkan produksi adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan upaya penciptaan dan meningkatkan *utility* pada produk (Kadim, 2017, hlm 4).

Sehingga dari itu manajemen produksi diartikan dengan suatu aktivitas dalam mengatur segala faktor produksi, dimana dalam pengelolaannya diatur oleh fungsi-fungsi dari manajemen (*Planning, Organizing, Commanding/Directing, Coordinating, Motivating, Controlling*) secara optimal agar dapat menghasilkan *output* yang maksimal. Manajemen produksi dalam hal ini mengacu pada manajemen produksi pada Usaha Warung Ketupat Kaganangan.

### 2. Ekonomi Islam

Secara umum ilmu ekonomi mempelajari tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya yang dihadapkan dengan sarana dalam mencapai kesejahteraan hidup melalui penggabungan segala sumber daya yang dijadikan tinggi akan manfaatnya kemudian dijual oleh pelaku

bisnis (Tindangen et al., 2020). Sedangkan ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu sosial yang mempelajari permasalahan ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam setiap aktivitas (Husna & Thamrin, 2021, hlm 44). Adapun dalam penelitian ini peneliti berusaha meninjau bagaimana pengimplementasian nilai ekonomi Islam pada manajemen produksi usaha Warung Ketupat Kaganangan yang terletak di Desa Parincahan Kota Kandangan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis mengulas beberapa skripsi yang berkaitan dengan masalah dan judul yang akan penulis teliti. Penulis menemukan beberapa hasil riset yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

*Tabel 1. 1: Penelitian Terdahulu*

Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Lukmanul Hakim (2019)	Manajemen Produksi Amplang Saijaan Dua Di Desa Semayap Kecamatan	1. Penelitian ini Menggunakan metode deskriptif kualitatif 2. Sumber data yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen produksi yang dilakukan sudah dilakukan	1. Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan

	Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru	adalah sumber data primer dan data sekunder 3. Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) 4. Teknik analisis data nya menggunakan analisis kualitatif	dengan baik, cukup memenuhi kriteria manajemen produksi dengan menerapkan fungsi manajemen dan memperhatikan faktor-faktor produksi.	terletak pada objek penelitian yang sama-sama membahas mengenai manajemen produksi 2. Perbedaan : Perbedaan penelitian ini ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi penelitian dan jenis usaha yang diteliti
--	--	---	--	---

<p>Khairunn isa (2018)</p>	<p>Manajemen Produksi Usaha Mebel Di Kecamatan Jekan Raya.</p>	<p>1. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif 2. Teknik pengumpulan datanya : observasi, wawancara dan dokumentasi 3. Teknik analisis data yakni : reduksi data, penyajian data dan penyimpulan atau verifikasi.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen produksi pada usaha mebel memenuhi standar dari konsumen dan tidak mengecewakan. Hanya saja ada kendala pada bahan baku (kayu) nya dan kurangnya SDM.</p>	<p>1. Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek penelitian yang sama-sama membahas mengenai manajemen produksi 2. Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada</p>
------------------------------------	--	--	---	---

				lokasi penelitian, jenis usaha dan jenis produksi
Nur Inayati (2018)	Produksi Bakso Dalam Perspektif Produksi Islam (Studi Pada Pedagang Bakso Desa Tawang Kecamatan Wates)	1. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Sedangkan jenis penelitian adalah studi kasus 2. Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, produksi bakso yang dilakukan tidak sesuai dengan produksi Islam. Karena dalam praktik produksinya mencampurkan aneka zat kimia berbahaya dengan motif mementingkan keuntungan yang banyak, serta modal yang digunakan	1. Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada pembahasan manajemen produksi, jenis usaha yakni makanan berat dan jenis produksi 2. Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan

			hasil pinjaman yang ada unsur riba.	penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi penelitian, jenis bahan baku produksi dan hasil produksi yang dihasilkan
--	--	--	-------------------------------------	---

*Sumber : Data diolah tahun 2022*

### **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun secara sistematis dalam V (lima) bab sesuai pola penulisan skripsi yang diatur oleh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, hal ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan dan penulisan dalam skripsi. Adapun sistematika penyusunannya sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah “Analisis manajemen produksi pada warung ketupat kaganangan di desa Parincahan kota Kandangan ditinjau dari ekonomi Islam”, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang berisikan bahan rujukan dalam menganalisis hasil dalam penelitian yang dilakukan seperti tentang manajemen produksi dalam ilmu ekonomi, manajemen produksi dalam ilmu ekonomi Islam dan manajemen produksi pada industri manufaktur

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data

Bab IV yakni penyajian dan analisis data. Bab ini menyajikan data hasil penelitian dan analisis data terhadap penelitian terkait “Analisis Manajemen Produksi Pada Warung Ketupat Kaganangan di Desa Parincahan Kota Kandangan Ditinjau Dari Ekonomi Islam “

Bab V yakni penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran